

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing* (TP) profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 5 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019, sehingga

dalam 6 tahun penelitian diperoleh 30 data penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Tahun	TP (%)	ROA (%)	DER (%)	ETR (%)
	Perusahaan					
1	ISSP	2014	0.006	0.039	1.362	0.18
	LION		0.102	0.08	0.421	0.222
	TBMS		0.386	0.025	7.989	0.267
	PICO		0.431	0.026	1.718	0.21
	INAI		0.018	0.025	6.341	0.324
2	ISSP	2015	0.009	0.029	1.134	0.184
	LION		0.202	0.072	0.406	0.213
	TBMS		0.385	0.017	5.023	0.358
	PICO		0.476	0.025	1.452	0.142
	INAI		0.011	0.022	4.547	0.499
3	ISSP	2016	0.031	0.017	1.284	0.26
	LION		0.199	0.062	0.457	0.225
	TBMS		0.47	0.056	3.486	0.252
	PICO		0.835	0.022	1.304	0.21
	INAI		0.006	0.027	4.19	0.388
4	ISSP	2017	0.042	0.001	1.207	0.577
	LION		0.167	0.014	0.508	0.54

	TBMS		0.378	0.046	3.513	0.286
	PICO		0.956	0.028	1.555	0.107
	INAI		0.005	0.032	3.376	0.261
5	ISSP	2018	0.02	0.008	1.227	0.183
	LION		0.164	0.021	0.465	0.386
	TBMS		0.379	0.033	3.452	0.25
	PICO		0.631	0.018	1.847	0.242
	INAI		0.063	0.029	3.609	0.375
6	ISSP	2019	0.017	0.029	1.073	0.204
	LION		0.195	0.001	0.468	0.839
	TBMS		0.359	0.039	2.217	0.255
	PICO		0.711	0.007	2.829	0.063
	INAI		0.01	0.028	2.799	0.303

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan variabel independen yaitu *transfer pricing* (TP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) yang bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, range, rata-rata, median, modus, standard deviasi, dan varians. Adapun hasil Uji Statistik Deskriptif *Tax Avoidance*.

### 1. *Tax Avoidance*

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Tax Avoidance* dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif *Tax Avoidance***

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Sampel	30
2	Skor minimal	0,06
3	Skor maksimal	0,84
4	Range	0,78
5	Rata-rata	0,2935
6	Median	0,2535
7	Modus	0,21
8	Standar deviasi	0,15615
	Varians	0,024

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Dari tabel di atas, secara empirik data *tax avoidance* dengan jumlah sampel (N) valid = 30, berada pada rentang antara 0,06 – 0,84, sehingga rentang datanya adalah 0,78 (0,84-0,06). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2935, median = 0,2535, modus = 0,21, standard deviasi = 0,15615 dan varians = 0,024.

## 2. *Transfer Pricing*

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Transfer Pricing* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif *Transfer Pricing***

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Sampel	30
2	Skor minimal	0,01
3	Skor maksimal	0,96
4	Range	0,95
5	Rata-rata	0,2555
6	Median	0,1810
7	Modus	0,01
8	Standar deviasi	0,26875
9	Varians	0,072

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Dari tabel di atas, secara empirik data *transfer pricing* dengan jumlah sampel (N) valid = 30, berada pada rentang antara 0,01 – 0,96, sehingga rentang datanya adalah 0,95 (0,96-0,01). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2555, median =

0,1810, modus = 0,01, standard deviasi = 0,26875 dan varians = 0,072.

### 3. Profitabilitas (ROA)

Adapun hasil Uji Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Profitabilitas (ROA)**

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Sampel	30
2	Skor minimal	0,00
3	Skor maksimal	0,08
4	Range	0,08
5	Rata-rata	0,293
6	Median	0,0265
7	Modus	0,03
8	Standar deviasi	0,01869
9	Varians	0,000

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Dari tabel di atas, secara empirik data Profitabilitas (ROA) dengan jumlah sampel valid (N) = 30 berada pada rentang antara 0,00 – 0,08, sehingga rentang datanya adalah 0,08 (0,08-0,00). Dari tabel di atas juga diperoleh

nilai rata-rata sebesar 0,293, median = 0,0265, modus = 0,03, standard deviasi = 0,01869 dan varians = 0,000.

#### 4. *Leverage (DER)*

Adapun hasil Uji Statistik Deskriptif *Leverage (DER)* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif *Leverage (DER)***

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor minimal	0,41
2	Skor maksimal	7,99
3	Range	7,58
4	Rata-rata	2,3753
5	Median	1,6365
6	Modus	0,41 <sup>a</sup>
7	Standar deviasi	1,88052
8	Varians	3,536

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Dari tabel di atas, secara empirik data *Leverage (DER)* dengan jumlah sampel (N) = 30, berada pada rentang antara 0,41 – 7,99 sehingga rentang datanya adalah 7,58 (7,99 - 0,41). Dari tabel di atas juga diperoleh

nilai rata-rata sebesar 2,3753, median = 1,6365, modus = 0,41<sup>a</sup>, standard deviasi = 1,88052 dan varians = 3,536.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis.**

### **1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ini dilakukan adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrof-smirnov test* (K-S), yang mana nilai *asympt.sig* (2-tailed) > 0,05 maka distribus residual dikatakan normal. Setelah dilakukan pengolahan data, didapat hasil yang menunjukkan residual tidak berdistribusi dengan normal.



**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.13050901
Most Extreme	Absolute	.121
Differences	Positive	.121
	Negative	-.081
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber:* Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal, dimana nilai asymp sig. (2-tailed) unstandardized residual lebih dari 0,05 yaitu (0,200 > 0,05).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila angka *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolonearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TP	.997	1.003
	ROA	.985	1.016
	DER	.987	1.013

a. Dependent Variable : Tax Avoidance

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

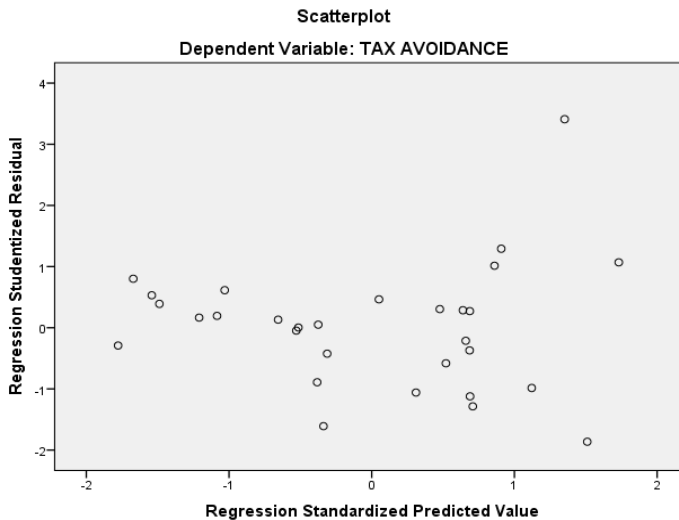
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel TP ( $X_1$ ) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,997 dengan nilai VIF sebesar 1,003, untuk variabel ROA ( $X_2$ ) sebesar 0,985 dengan nilai VIF sebesar 1,016. Untuk variabel DER ( $X_3$ ) mempunyai

nilai *tolerance* sebesar 0,987 dengan nilai VIF sebesar 1,013. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau (*Tolerance* > 0,10) dan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 atau (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen layak dalam menggunakan regresi linier berganda dan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan melihat grafik. Apabila titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data tersebut

bebas dari heteroskedastisitas. Sehingga hasil output grafik plot dapat dilihat sebagai berikut.

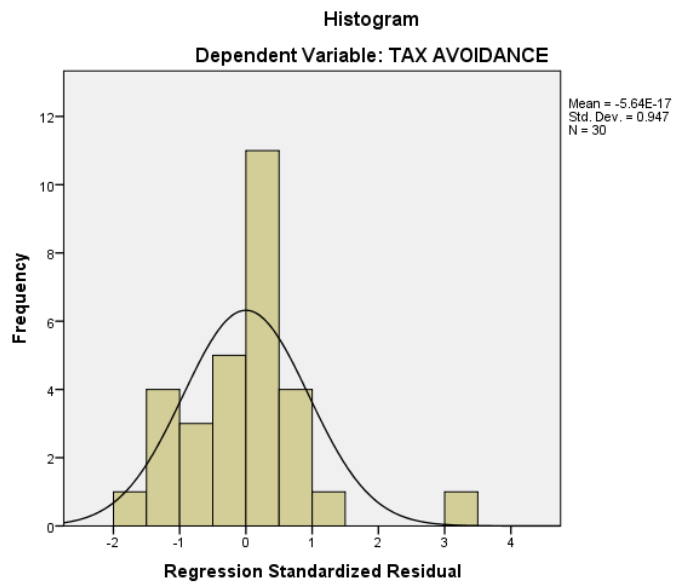


*Sumber:* Output SPSS 22 yang diolah, 2021

**Gambar 4.1**  
**Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 Berdasarkan grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga

model regresi layak untuk diteliti. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam bentuk histogram sebagai berikut.



*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

**Gambar 4.2**

### **Histogram Uji Heteroskedastisitas**

#### **d. Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel

dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya dengan nilai d.

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.221	.13783	2.162

a. Predictors: (Constant), DER, TP, ROA

b. Dependent Variable: ETR

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,804, sedangkan pada tabel DW nilai signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 30 dan jumlah variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai DL sebesar 1,2138 dan DU sebesar 1,6498. Dengan syarat jika  $du < dw < 4-du$ , Hal ini terjadi pada output SPSS diatas yang menunjukkan nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU yaitu  $1,6498 < 2,162 < 2,3052$ . Maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi baik negatif maupun positif.

## **2. Pengujian Hipotesis**

### **a. Koefisien Regresi Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu *transfer pricing* (TP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program spss versi 22 yang telah ditransformasikan ke dalam variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.459	.066		6.988	.000
TP	-.227	.095	-.391	-2.383	.025
ROA	-3.409	1.380	-.408	-2.470	.020
DER	-.003	.014	-.037	-.221	.826

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

*Sumber* : Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ETR = 0,459 - 0,227 (TP) - 3,409 (ROA) - 0,003 (DER)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,459.

Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen *Transfer Pricing*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi



konstan, maka besarnya *Tax Avoidance* (ETR) yang terjadi adalah sebesar 45,9%.

2) Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_1$

Nilai koefisien regresi variabel *transfer pricing* (TP) ( $X_1$ ) sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *transfer pricing* (TP) akan mengakibatkan penurunan *Tax Avoidance* (ETR) sebesar - 22,7%.

3) Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_2$

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) ( $X_2$ ) yaitu sebesar -3,409. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% profitabilitas (ROA) akan mengakibatkan penurunan *Tax Avoidance* (ETR) sebesar - 340,9%.

4) Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_3$

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (DER) ( $X_2$ ) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap peningkatan 1% *leverage* (DER) akan mengakibatkan peningkatan *Tax Avoidance* (ETR) sebesar 0,3%.

#### b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah ukuran tingkat hubungan (keeratn hubungan) atau derajat hubungan yang linier antara dua variabel. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.10**

#### **Uji Koefisien Korelasi (R)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.221	.13783

a. Predictors: (Constant), TP, DER, ROA

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

*Sumber:* Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,549 atau 54,9% terletak pada interval koefisien korelasi 0,40 – 0,59 yang berarti

tingkat hubungan antara *transfer pricing*, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah Sedang. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,19 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS 22 ditunjukkan pada tabel *model summary* dengan melihat nilai pada *4.10 R Square*.

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.221	.13783

a. Predictors: (Constant), TP, DER, ROA

b. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

*Sumber:* Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Pada tabel 4.10 diatas diperoleh nilai *R square* adalah 0,301 (nilai 0,301 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu  $0,549 \times 0,549 = 0,301$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,301 sama dengan 30,1 %, angka tersebut mengandung arti bahwa *Transfer Pricing* (TP), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 30,1 %. Sedangkan sisanya ( $100\% - 30,1\% = 69,9\%$ ) dipengaruhi oleh variable lain contohnya seperti Return On Equity, Current Ratio dan lain sebagainya.

#### d. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen pajak penghasilan, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikan yaitu  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi), derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  yaitu  $30-3-1 = 26$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian 2 (dua) sisi (signifikansi = 2,5% atau 0,025), diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,056.

**Tabel 4.13****Uji t**

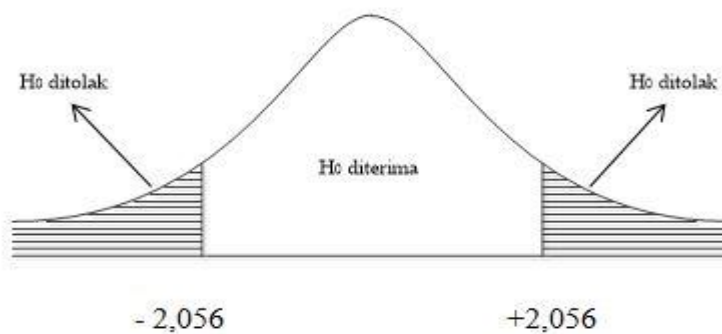
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.459	.066		6.988	.000
TP	-.227	.095	-.391	-2.383	.025
ROA	-3.409	1.380	-.408	-2.470	.020
DER	-.003	.014	-.037	-.221	.826

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

*Sumber:* Output SPSS 22 yang diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat  $\alpha$  0,05 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(a/2 : 2 - k - 1) = 0,025 (30-3-1=26) = 0,025 : 26 = 2,056$$

**Gambar 4.3****Daerah Keputusan Uji t**

1) Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *transfer pricing* (TP) terhadap *Tax avoidance* (ETR) yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *transfer pricing* (TP) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,383 < -2,056$  dengan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* (TP) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax avoidance* (ETR), dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap *Tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ROA ( $X_2$ ) memiliki nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu  $-2,470 > -2,056$  dengan

nilai signifikan  $0,020 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax avoidance* (ETR), sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *leverage* (DER) terhadap *Tax avoidance* (ETR) yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,221 < -2,056$  dengan nilai signifikan  $0,826 > 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance* (ETR), dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

e. Uji F

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis



terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , maka koefisien regresi dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Tabel 4.14**

**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.213	3	.071	3.740	.023 <sup>b</sup>
Residual	.494	26	.019		
Total	.707	29			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), TP, DER, ROA

*Sumber:* Output SPSS 22 yang diolah, 2021

$$F_{tabel} = F(k : n - k) = F(3 : (30 - 3 = 27)) = 3 : 27 = 2,96$$

4) Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Transfer Pricing* (TP), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) secara simultan

terhadap *Tax Avoidance* Nilai Sig. adalah 0,023, hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikan 0,05 (5%), yaitu  $0,023 < 0,05$ . Selain itu diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,740, jika dibandingkan dengan F-tabel yaitu 2,96 maka nilai F-hitung lebih besar dibanding nilai F-tabel yaitu  $F_{hitung} 3,740 < F_{tabel} 2,96$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *transfer pricing* (TP) terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *transfer pricing* (TP) berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Transfer pricing* merupakan suatu

mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyerahan barang atau jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related parties*). Mekanisme tersebut dapat dilakukan dengan cara menaikkan harga (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*) yang kebanyakan dilakukan oleh perusahaan global (*multinational enterprise*). Hal ini bisa mendorong dilakukannya praktik *transfer pricing* yang digunakan untuk menghindari pajak. Maka semakin tinggi atau semakin rendahnya tingkat *transfer pricing* dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Putridan Susi Dwi Mulyani (2020), Paskalis A Panjalusman, Erik Nugraha dan Audita Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* (TP) berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance*

Bersadarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah. Maka semakin tinggi atau semakin rendahnya tingkat ROA dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan

tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desita Olivia dan Nik Amanah (2019) serta Wirna Yola Agusti (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

3. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pengaruh positif *leverage* tidak terlihat untuk penghindaran pajak, dari hasil penelitian ini selain *leverage* tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. *Leverage* merupakan tingkat utang yang

digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Teori *trade off* menyatakan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirna Yola Agusti (2014) serta Vidiyanna Rizal Putra dan Bella Irwansyah Putra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

4. Pengaruh *transfer pricing* (TP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *transfer pricing* (TP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) secara simultan bahwa perusahaan manufaktur

sub sektor logam dan sejenisnya berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* (TP) merupakan pertukaran produk atau jasa diantara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan, dan memainkan harga barang atau jasa sesama perusahaan yang berelasi. Profitabilitas (ROA) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Sedangkan *leverage* (DER) merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa *transfer pricing* (TP), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

#### 5. Perpajakan dalam perspektif islam

Dalam ajaran islam banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti

ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, untuk menghindari pajak masyarakat muslim bukan saja suatu kejahatan kriminal, tetapi juga suatu pelanggaran moral yang akan diberi sanksi kelak dihari kiamat. Lebih-lebih lagi, jika perilaku pembayar pajak ini sampai mengurangi kemampuan finansial pemerintah untuk melaksanakan perannya secara efektif, maka ia telah menggagalkan realisasi maqashid. Sedangkan, jika melakukan perbuatan baik salah satunya dengan memenuhi kewajiban diri sebagai warga negara untuk melaporkan SPT Tahunan. Kewajiban terhadap agama merupakan hal utama dan kewajiban kepada pemerintah juga perlu kita jadikan tolak ukur kita untuk mencapai diri kita sebagai perilaku baik dan memporsikan harta kita dengan baik.

Dengan demikian jelaslah bahwa penghindaran pajak yang merupakan bagian dari lingkaran setan dilarang dalam Islam. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibnu Taymiah yang menyatakan penghindaran pajak



dilarang berdasarkan pertimbangan bahwa tidak membayar pajak oleh mereka yang berkewajiban akan mengakibatkan beban yang lebih besar bagi kelompok lain

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel penelitian ini sangat sedikit yaitu berjumlah 30 dan hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub logam dan sejenisnya dimana populasi sektor ini hanya terdapat 5 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 sampai dengan 2019, sehingga berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian.
2. Nilai *R-Square* yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan

dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan (*Tax avoidance*) seperti untuk mengukur *Corporate Governance* menggunakan proksi seperti proporsi komite Audit, struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, karakteristik Perusahaan dan *Book Tax Gap*.

3. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun penggunaan metode *purposive sampling* berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian